

## Pengenalan Teknologi Informasi dalam Edukasi dan Pencatatan Kesehatan Siswa di Sekolah TK-SD-SMP

Evina Widianawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>D3-Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro

\*Email: evina.widianawati@dsn.dinus.ac.id

**ABSTRAK.** Di TK-SD Sekolah Islam Ustman Bin Affan (SIUBA) dan SMP PGRI Banyubiru belum ada sosialisasi penggunaan teknologi informasi dalam edukasi dan pencatatan kesehatan siswa. Dirancang aplikasi pencatatan siklus haid bagi siswa SMP sedangkan bagi guru TK-SD disosialisasikan penggunaan whatsauto dalam edukasi kesehatan secara otomatis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk sosialisasi penggunaan aplikasi pencatatan siklus haid bagi siswa SMP dan sosialisasi penggunaan whatsauto bagi guru TK-SD. Metodologi pelaksanaan kegiatan yaitu tindakan atau *action research* yang dilakukan pada guru TK-SD SIUBA dan siswa SMP PGRI Banyubiru. Sosialisasi penggunaan aplikasi whatsauto dan sosialisasi aplikasi pencatatan siklus haid dilakukan selama 2x pertemuan. Hasil pengabdian menunjukkan pengetahuan guru TK-SD pada penggunaan aplikasi terjadi peningkatan sebesar 121%. Dari hasil FGD diketahui bahwa siswa SMP mengetahui cara pencatatan siklus haid dan pengkategorian normal haid. Berdasarkan peningkatan skor pengetahuan guru TK-SD serta hasil FGD siswa SMP maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan teknologi informasi sangat bermanfaat bagi guru dalam edukasi kesehatan siswa serta bermanfaat bagi siswa dalam pencatatan kesehatan.

**Kata kunci:** Teknologi informasi, Aplikasi, Edukasi, Pencatatan, Kesehatan

**ABSTRACT.** In the Kindergarten and Elementary Schools of Ustman Bin Affan Islamic School (SIUBA) and SMP PGRI Banyubiru there has been no socialization of the use of information technology in education and student health records. An application for recording menstrual cycles was designed for junior high school students, while for kindergarten-elementary teachers, the use of whatsauto in health education was socialized automatically. The purpose of this activity is to socialize the use of the menstrual cycle recording application for junior high school students and socialize the use of whatsauto for kindergarten-elementary teachers. The methodology for implementing the activity is action or action research conducted on SIUBA Kindergarten-SD teachers and PGRI Banyubiru Junior High School students. The socialization of the use of the whatsauto application and the socialization of the menstrual cycle recording application were carried out in 2 meeting. The results of the service show that the knowledge of TK-SD teachers on the use of applications has increased by 121%. From the FGD results, it is known that junior high school students know how to record menstrual cycles and categorize normal menstruation. Based on the increase in the knowledge scores of kindergarten-elementary teachers and the results of the FGD of junior high school students, it can be concluded that the introduction of information technology is very useful for teachers in educating students' health and beneficial for students in recording health.

**Keywords:** Information technology, Applications, Education, Recording, Health

### PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka di sekolah TK, SD dan SMP sudah di masa pandemi mulai dilaksanakan sejak Januari 2022 dengan menerapkan protokol kesehatan (Al Iftitah & Syamsudin, 2022)(Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Salah satu upaya preventif penularan penyakit yang dapat dilakukan selama pembelajaran di sekolah yaitu dengan meningkatkan literasi kesehatan siswa. Literasi dan perilaku kesehatan perlu diterapkan secara ketat selama pandemi Covid-19 dalam pembelajaran di sekolah. Meningkatkan literasi kesehatan dapat meningkatkan potensi

untuk membuat keputusan yang tepat, mengurangi risiko kesehatan, meningkatkan pencegahan penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup (Hashemi-Shahri et al., 2020). Pengetahuan siswa yang baik dalam kesehatan akan memudahkan siswa menjaga kesehatan selama disekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan terutama pada siswa TK-SD sedangkan informasi kesehatan pada siswa SMP dapat diperoleh secara langsung melalui berbagai sumber online maupun buku. Siswa TK, SD, SMP perlu dibekali literasi kesehatan agar dapat menjaga kesehatan selama disekolah.

Edukasi kesehatan siswa TK-SD meliputi pengertian makanan bergizi dan pencatatannya (Natalia & Anggraeni, 2022) serta protokol kesehatan terjawab secara otomatis di aplikasi, sedangkan literasi kesehatan pada siswa SMP yaitu edukasi dan pencatatan siklus haid. Edukasi kesehatan siswa TK-SD dapat dilakukan dengan aplikasi whatsauto dimana aplikasi akan menjawab pesan whatsapp secara otomatis. Aplikasi whatsauto perlu dikoneksikan dengan whatsapp dan email untuk menyusun kriteria pertanyaan dan jawaban automasi chat. Aplikasi whatsauto dapat diunduh google playstore secara gratis dan cukup mudah digunakan. Dalam menyusun automasi pertanyaan dan jawaban edukasi kesehatan menggunakan google spreadsheet dan whatsauto. Google spreadsheet merupakan teknologi informasi berbasis open source yang sangat mudah dan populer (Nafis, 2018)(Atikah et al., 2021). Selain untuk edukasi kesehatan, aplikasi whatsauto juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan soal ujian otomatis via chat whatsapp. Pencatatan kesehatan siswa SMP disekolah yaitu pencatatan tanggal haid untuk mengetahui siklus haid normal atau tidak. Aplikasi pencatatan siklus haid siswa SMP dirancang sebagai formulir pencatatan status siklus haid normal atau tidak dengan mengisikan tanggal pertama haid bulan ini, tanggal terakhir haid bulan ini dan tanggal pertama haid bulan lalu.



WhatsApp chat interface showing a health form for adolescent girls. The form is titled "FORM KESEHATAN REMAJA PUTRI" and contains the following fields:

- Pilih Tanggal Pertama Menstruasi Bulan Ini: 4-10-2022
- Pilih Tanggal Terakhir Menstruasi Bulan Ini: 10-10-2022
- Pilih Tanggal Pertama Menstruasi Bulan Lalu (B-1): 13-9-2022

Buttons: SIMPAN

Status Periode Menstruasi Bulan Ini

- Periode haid normal 3-7 hari
- Status Siklus Menstruasi
- Siklus haid normal 21-35 hari

Gambar 1. Ilustrasi automasi whatsauto dan e-form pencatatan siklus haid

Dalam kegiatan pembelajaran di TK-SD Sekolah Islam Ustman Bin Affan (SIUBA) dan SMP PGRI Banyubiru, belum ada sosialisasi penggunaan teknologi informasi dalam edukasi dan pencatatan kesehatan siswa. Belum ada aplikasi pencatatan haid atau pemanfaatan teknologi informasi untuk edukasi kesehatan siswa. Dengan adanya aplikasi whatsauto dan pencatatan siklus haid dapat membantu siswa dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa. Oleh karena diperlukan sosialisasi penggunaan aplikasi pencatatan siklus haid bagi siswa SMP dan sosialisasi penggunaan whatsauto bagi guru TK-SD sehingga siswa dapat menjaga kesehatan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 di TK-SD SIUBA Ungaran dan pada tanggal 5 Oktober 2022 di SMP PGRI Banyubiru. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi aplikasi whatsauto dilakukan pada 6 guru TK-SD SIUBA dan sosialisasi aplikasi pencatatan siklus haid pada 13 siswa SMP PGRI Banyubiru. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan mengurus perijinan kegiatan pengabdian ke TK-SD SIUBA dan SMP PGRI Banyubiru dilanjutkan dengan membuat rancangan aplikasi pencatatan siklus haid dan instalasi aplikasi whatsauto. Pelaksanaan pengabdian masyarakat terbagi menjadi 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdapat 3 sesi yaitu: materi, praktik dan tanya jawab. Pada pertemuan pertama dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi whatsauto selanjutnya pertemuan kedua dilakukan sosialisasi aplikasi pencatatan siklus haid. Media yang digunakan selama kegiatan pengabdian yaitu aplikasi whatsauto, aplikasi pencatatan siklus haid dan powerpoint materi cara penggunaan aplikasi. Aplikasi android pencatatan siklus haid berisi formulir pencatatan tanggal pertama haid bulan ini, tanggal terakhir haid bulan ini dan tanggal pertama haid bulan lalu. Materi sosialisasi penggunaan whatsauto berisi langkah instalasi, penyusunan pertanyaan dan jawaban automasi chat dan pengaturan aplikasi.

Indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan guru setelah dilakukan sosialisasi

penggunaan aplikasi whastauto serta meningkatnya pengetahuan siswa dalam pencatatan siklus haid. Guru diberikan kuesioner sebelum dan setelah sosialisasi aplikasi whastauto untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru. Siswa diberikan pertanyaan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi aplikasi. Evaluasi ketercapaian indikator keberhasilan pengetahuan guru dianalisis secara deskriptif sedangkan evaluasi pengetahuan siswa diambil dari intisari hasil FGD.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan 1, pemateri dari tim pengabdian masyarakat membahas materi yaitu penggunaan aplikasi whastauto pada guru TK-SD. Materi disampaikan dengan menggunakan powerpoint lalu kemudian peserta diminta menginstal aplikasi whastauto. Selanjutnya peserta langsung mempraktikkan penggunaan aplikasi whastauto untuk mengetahui cara menyusun pertanyaan dan jawaban automasi chat di spreadsheet. Terakhir peserta ditunjukkan cara dan pengaturan aplikasi whastauto agar terkoneksi dengan whatsapp. Dari hasil diskusi dan praktik diketahui bahwa guru sudah mampu menggunakan aplikasi whastauto dengan baik, namun masih mengalami kesulitan pada penyusunan automasi chat. Pada pertemuan 2, pemateri dari tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi dan penggunaan aplikasi pencatatan siklus haid pada siswa SMP. Materi disampaikan dengan menggunakan powerpoint terkait pentingnya pencatatan siklus haid, cara pencatatan dan normal siklus haid serta penggunaan aplikasi pencatatan siklus haid. Dari hasil diskusi dan praktik diketahui bahwa siswa sudah mengetahui pentingnya dan penggunaan aplikasi pencatatan siklus haid, namun terkadang masih kesulitan cara perhitungan siklus haid.



Gambar 2. Sosialisasi Aplikasi pada Guru TK-SD dan Siswa SMP

Selain sesi tanya jawab, tim pengabdian masyarakat melakukan survei pada guru untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta mengenai penggunaan aplikasi whastauto.

Survei diberikan dalam bentuk kuesioner dengan model skala likert 5 yaitu Sangat Tidak Paham, Tidak Paham, Cukup, Paham dan Sangat Paham. Survey ditujukan untuk peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat yaitu berjumlah 6 guru. Berikut hasil survey pengetahuan petugas sebelum dan sesudah sosialisasi penggunaan aplikasi whastauto pada guru yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei PRE POST sosialisasi aplikasi Whatsauto pada guru TK-SD

Pertanyaan	PRE	POST	% Growth
Apakah Anda mengetahui langkah instalasi WhatsAuto?	1,17	3,50	200%
Apakah Anda mengetahui cara membuat inputan di Spreadsheet&WhatsAuto?	2,00	3,50	75%
Apakah Anda mengetahui cara setting pengiriman data ke WA dari Spreadsheet&WhatsAuto?	1,67	3,67	120%
Rata-rata	1,61	3,56	121%

Berdasarkan Tabel 1, hasil survei menunjukkan bahwa rata-rata guru TK-SD mengalami kenaikan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan sebesar 121% artinya pengetahuan peserta meningkat cukup tinggi dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada pertanyaan pertama mengenai langkah instalasi aplikasi Whastauto sebesar 200%. Peningkatan pengetahuan terendah terjadi pada pertanyaan kedua mengenai cara membuat inputan di spreadsheet dan whastauto yaitu sebesar 75%. Berikut hasil FGD dengan siswa SMP mengenai sosialisasi pencatatan siklus haid yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil PRE POST FGD sosialisasi edukasi dan pencatatan siklus haid pada siswa SMP

Pertanyaan	PRE	POST
Apakah penting mencatat periode/siklus haid?	Siswa tidak ada yang menjawab	6 (46%) siswa menjawab dengan mengacungkan tangannya: mengetahui

			tanda penyakit
Apakah siswa harus diisikan dalam menghitung periode haid?	6 (46%) siswa menjawab dengan mengacungkan tangannya: pertama dan terakhir haid	Semua siswa menjawab : tanggal pertama dan terakhir haid bulan ini	
Apakah siswa harus diisikan dalam menghitung siklus haid?	Siswa tidak ada yang menjawab	Semua siswa menjawab : tanggal pertama bulan ini dan tanggal pertama haid bulan lalu	
Berapa hari periode haid dikatakan normal?	5 (38%) siswa menjawab dengan mengacungkan tangannya: 7 hari	Semua siswa menjawab : 2-7 hari	
Berapa hari siklus haid dikatakan normal?	Siswa tidak ada yang menjawab	Semua siswa menjawab : 21-35 hari	
Apakah siswa sudah bisa melakukan langkah-langkah pencatatan siklus haid di aplikasi?	Siswa tidak ada yang menjawab	9 (69%) siswa menjawab : sudah bisa memasukkan tanggal pertama haid bulan ini, tanggal terakhir haid bulan ini dan tanggal pertama haid bulan lalu akan muncul hasil periode dan siklus haid normal/ tidak.	

Dari hasil FGD diketahui bahwa setelah dilakukan sosialisasi, siswa mengetahui pentingnya pencatatan siklus haid yaitu dengan mengetahui siklus haid teratur atau tidak dapat menjadi tanda gejala penyakit. Semua siswa yang telah diajarkan cara pencatatan siklus haid dapat mengetahui data yang diinputkan dalam menghitung periode dan siklus haid. Semua siswa juga mengetahui

rentang normal periode dan siklus haid. Selain itu, siswa mengetahui penggunaan aplikasi pencatatan siklus haid untuk memudahkan monitoring kesehatan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semua guru antusias belajar dan praktik aplikasi whatsauto. Semua guru mampu menginstal aplikasi serta menyusun pilihan dan jawaban autmasi di aplikasi dengan cukup baik sehingga penggunaan aplikasi oleh guru sudah tercapai 100%. Dari sisi keaktifan, guru aktif bertanya selama pertemuan sehingga keaktifan guru sudah tercapai lebih 60%. Hasil tersebut sesuai dengan studi Maulana 2018 yang menyatakan guru menanggapi positif dari penggunaan aplikasi (Maulana et al., 2018). Dari sisi pengetahuan guru terjadi peningkatan sebesar 121% sehingga peningkatan pengetahuan sudah tercapai lebih dari 60%. Guru dapat menggunakan aplikasi edukasi kesehatan siswa dengan baik (Permatasari & Nurawati, 2018). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan aplikasi whatsauto sangat bermanfaat bagi pengetahuan guru dalam edukasi kesehatan siswa.

Siswa SMP sangat antusias dalam belajar edukasi kesehatan dibuktikan dengan keaktifan selama edukasi di sekolah dimana siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga keaktifan siswa 60% sudah tercapai. Siswa aktif bertanya dan mempraktikan pencatatan siklus haid sesuai arahan tim pengabdian. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait pentingnya pencatatan siklus haid, perhitungan siklus haid dan penggunaan aplikasi sehingga peningkatan pengetahuan sudah tercapai. Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengabdian sebelumnya yaitu dengan adanya sosialisasi edukasi dan pencatatan siklus haid meningkatkan pengetahuan kesehatan siswa (Na'mah et al., 2019)(Maineny et al., 2022). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa edukasi dan pencatatan kesehatan siswa SMP sangat bermanfaat bagi pengetahuan siswa SMP dalam menjaga kesehatan.

## SIMPULAN

Semua siswa aktif bertanya cara pencatatan siklus haid sedangkan guru juga aktif dalam bertanya, menginstal dan menggunakan

aplikasi. Skor pengetahuan guru mengalami peningkatan 121% dimana peningkatan pengetahuan tertinggi terjadi pada cara instalasi aplikasi Whatsauto sebesar 200%. Siswa mengetahui cara pencatatan siklus haid di aplikasi dan aktif bertanya. Berdasarkan peningkatan skor pengetahuan guru serta hasil FGD siswa maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan teknologi informasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan literasi siswa. Diperlukan monitoring dalam penggunaan aplikasi agar siswa terbiasa mencatat data kesehatan sehingga dapat membantu dalam memonitoring kesehatan siswa. Selain itu juga diperlukan pendampingan agar guru dapat memanfaatkan aplikasi untuk edukasi kesehatan dan pembelajaran disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media. *Jurnal PETIK*, 7(1), 7–18.
- Hashemi-Shahri, S. M., Khammarnia, M., Ansari-Moghaddam, A., Setoodehzadeh, F., Okati-Aliabad, H., & Peyvand, M. (2020). Sources of news as a necessity for improving community health literacy about COVID-19. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 34(1), 17–19. <https://doi.org/10.34171/mjiri.34.63>
- Maineny, A., Muliani, & M, U. (2022). Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menggunakan menstrual circle book. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(4), 2940–2949.
- Maulana, H. D. J., Masturoh, I., & Lena, D. (2018). Sosialisasi Pencatatan Riwayat Kesehatan Pribadi (Anak Usia Sekolah) Electronic Personal Health Record (e-PHR) Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2017. *Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil*

*Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset, April, 194–201.*

Website Penjualan Produk Lokal. *Prosiding SINTAK, 560–566.*

Na'mah, L. U., Zakiyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Kenakalan Remaja ( Narkoba dan HIV/AIDS). *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto* PENINGKATAN, *Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang MIPA dan Kesehatan, 263–266.* [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiVy\\_WKrdbsAhWV73MBHVQgCNCQgAMoAHoECAEQAg&url=http%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fscholar\\_url%3Furl%3Dhttp%3A%2F%2Frepository.urecol.org%2Findex.php%2Fproceeding%2Fart](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiVy_WKrdbsAhWV73MBHVQgCNCQgAMoAHoECAEQAg&url=http%3A%2F%2Fscholar.google.co.id%2Fscholar_url%3Furl%3Dhttp%3A%2F%2Frepository.urecol.org%2Findex.php%2Fproceeding%2Fart)

Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). *Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini.* 5(1), 47–50.

Permatasari, V., & Nurmawati, I. (2018). Pemantauan Status Gizi sebagai Tindakan Preventif Malnutrition pada Anak Pra-Sekolah melalui Aplikasi Nutrie-Care. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 3(0), 92–96.* <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1194/811>

Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 80–90.* <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>

Nafis, M. (2018). Implementasi Google Spreadsheets Dan Facebook Pixel Pada